

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi Kabupaten Bandung Tahun 2024 kini telah dihitung oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung dimulai dari Bulan Januari hingga akhir triwulan ini. Hasil penghitungan inflasi tersebut sangat bermanfaat bagi Tim TPID Kabupaten Bandung agar dapat membuat kebijakan yang lebih tepat dalam upaya mengendalikan inflasi, mengingat sebelumnya Kabupaten Bandung mengikuti pergerakan nilai inflasi dan IHK Kota Bandung.

Komoditas Penyusun Inflasi Kabupaten Bandung yang dirilis oleh BPS Kabupaten Bandung diantaranya:

Kelompok/Subkelompok jenis barang dan jasa	Total
Beras	4,56
Tarif Listrik	4,54
Bensin	4,53
Sigaret Kretek Mesin	3,04
Biaya Langganan Internet	2,76
Daging Ayam Ras	2,75
Akademi/Perguruan Tinggi	1,92
Minyak Goreng	1,75
Bahan Bakar Rumah Tangga	1,72
Nasi dengan lauk	1,71
Sigaret Kretek Tangan	1,69
Telur Ayam Ras	1,51
Bakso siap santap	1,47
Tarif pulsa ponsel	1,45
Sewa rumah	1,44
kopi bubuk	1,28
Air kemasan	1,12
Sekolah menengah atas	1,06

Sepanjang Bulan Januari hingga Maret 2024 Inflasi Kabupaten Bandung memiliki tren yang cenderung stabil secara berurutan dengan nilai *year on year* (yoy) sebesar 4,11%, 4,02%, dan 4,26%. Nilai tersebut lebih tinggi dari nilai inflasi yang ditargetkan oleh Kementerian Dalam Negeri RI yang menginstruksikan agar nilai inflasi Kabupaten dan Kota berada dalam rentang 1,5% hingga 3,5%. Tingkat inflasi yoy Kabupaten Bandung memang tinggi, namun inflasi *month to month* (mtm) cenderung paling rendah di antara Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Barat yang secara berurutan dengan nilai inflasi mtm sebesar 0,06%, 0,39% dan 0,58%.

Kategori komoditas penyumbang inflasi terbesar Kabupaten Bandung di Triwulan I yaitu:

1. Makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,1%
2. Penyediaan bahan makanan & minuman restoran sebesar 7,8%

Adapun *volatile goods* yang menyumbang inflasi selama Triwulan I 2024 ini adalah beras, tomat, air kemasan, cabai merah, daging ayam ras, bawang putih, telur ayam ras, bawang merah.

Yang menjadi tantangan pada Bulan Maret ini adalah karena memasuki Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Bulan Suci Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H, yang berpotensi meningkatkan nilai inflasi yang disebabkan oleh *demand pull inflation* pada komoditas tertentu seperti Daigng Ayam Ras, Daging Sapi, Cabai Merah, Bawang Merah dan Beras. Oleh sebab itu TPID Kabupaten Bandung terus melakukan upaya 4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif) agar inflasi tetap terkendali.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Mengingat nilai konsumsi Kabupaten Bandung berada di posisi ke-2 terbesar di Provinsi Jawa Barat, satu posisi setelah Kota Bekasi ditambah dengan jumlah populasi terbesar ke-2, maka dalam upaya pengendalian inflasi Kabupaten Bandung diperlukan upaya yang ekstra dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Kabupaten Bandung agar ketersediaan pasokan pangan terpenuhi sehingga tidak terjadi kelangkaan yang akan memicu kenaikan inflasi terutama untuk 12 komoditas kebutuhan pokok.

Menanggulangi hal tersebut upaya yang perlu dilaksanakan oleh Pemkab Bandung adalah membuat Lumbung Pangan Masyarakat, meningkatkan CPP Pemerintah, memberikan bantuan langsung tunai (BLT) untuk *shock absorber* terhadap dampak inflasi yang ditujukan kepada masyarakat miskin ekstrim terdampak inflasi, serta kelancaran distribusi pangan dan koordinasi intens antara Tim TPID Kabupaten Bandung, TPID Provinsi Jawa Barat, ataupun dengna TPIN.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Kabupaten Bandung senantiasa berupaya menjaga agar inflasi Kabupaten Bandung tetap stabil pada target rentang inflasi antara 1,5% hingga 3,5% sesuai dengan instruksi Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Tahun 2024. Target tersebut diupayakan melalui upaya Pemda untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran Bahan Pokok (*volatile good*) yang menjadi penyumbang terbesar terhadap tingkat inflasi Kabupaten Bandung dengan strategi 4 K yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif. Strategi tersebut dituangkan kedalam program kerja TPID Kabupaten Bandung diantaranya:

Strategi 4K Pengendalian Inflasi	Program Kerja
Keterjangkauan Harga	1. Pelaksanaan Operasi Pasar Murah sebagai Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting 2. Gelar pangan murah sebagai program Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat 3. Monitoring dan evaluasi harga dan ketersediaan sebagai program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting

Ketersediaan Pasokan	1. Melakukan Fasilitasi Lumbung Pangan sebagai program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan 2. Fasilitasi Bibit Komoditas rentan inflasi seperti Bawang Merah, Padi dan Cabai Merah 3. Pengembangan budi daya ayam, itik, puyuh petelur, itik pedaging dan sapi perah 4. Pengembangan bawang merah, cabai merah dan sarana prasarana produksi lainnya 5. Monitoring stok bahan pokok penting di pasar 6. Melaksanakan pengembangan usaha pangan masyarakat
Kelancaran Distribusi	Melaksanakan monitoring dan pengawasan angkutan barang
Komunikasi Efektif	Melaksanakan koordinasi intens antara Tim TPID Kabupaten Bandung, TPID Provinsi Jawa Barat, ataupun dengan TPIN melalui rapat koordinasi, capacity building maupun konsultasi, monitoring stok bapokting di pasar.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melaksanakan Monitoring harga-harga kebutuhan dan evaluasi secara langsung maupun melalui aplikasi yang datanya di isi oleh unomerator yang berada di tiap tiap pasar yg berada di wilayah kabupaten Bandung. Data yang di peroleh dijadikan bahan untuk merumuskan kebijakan.
2. Telah dilaksanakan Gelar Pangan Murah sebanyak 22 kegiatan.
3. Telah melaksanakan monitoring evaluasi harga dan ketersediaan stok pangan sebanyak 3 kegiatan.
4. Telah melaksanakan fasilitasi benih padi dan bawang merah sebanyak 31.640 kg.
5. Telah melaksanakan 3 kali monev sibapokting di tingkat kabupaten

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitasnya di rentang 1,5% hingga 3,5% menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri, Tim TPID Kabupaten Bandung dapat mengimplementasikan beberapa strategi:

1. **Pemantauan Pasar:** Tim TPID harus terus memantau kondisi pasar secara cermat, khususnya terkait dengan kenaikan permintaan bahan pokok menjelang Hari Besar Keagamaan. Dengan pemantauan yang cermat, mereka dapat mengantisipasi perubahan-perubahan harga yang signifikan.
2. **Stok Cadangan:** Membangun stok cadangan bahan pokok yang cukup di daerah tersebut sebelum memasuki periode peningkatan permintaan dapat membantu mengurangi fluktuasi harga. Hal ini memungkinkan untuk menghadapi lonjakan

permintaan tanpa harus mengandalkan impor yang mungkin mengalami keterlambatan atau hambatan lainnya.

3. **Edukasi Publik bekerja sama dengan pemuka agama:** Melakukan kampanye edukasi oleh Utzad kepada masyarakat agar tidak berlebihan dalam berbelanja barang ataupun jasa mengingat bulan ini adalah momen keagamaan yang tepat dalam HBKN Idul Fitri.